

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, banyak argumen yang mengatakan bahwa praktik pendidikan dan pembelajaran kurang optimal dalam mengembangkan kepribadian peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari maraknya pemberitaan baik di tv, radio, media cetak dan media komunikasi lain tentang perilaku penyimpangan moral yang dilakukan oleh peserta didik, seperti *bullying*, kebut-kebutan di jalan, penggunaan narkoba serta hilangnya tata krama dan etika yang dimiliki peserta didik.

Sebagai solusi, pemerintah menganjurkan agar sekolah-sekolah menggunakan pendidikan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter ialah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.<sup>2</sup> Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana

---

<sup>1</sup>Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, <sup>2011</sup>), hlm. 5.

<sup>2</sup> Prof. DR. Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm 46.

yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (domain kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (domain perilaku)<sup>3</sup>. Jadi pendidikan karakter erat kaitannya dengan kebiasaan yang terus menerus diupayakan untuk dipraktikan dalam kegiatan sehari-hari, yang akhirnya dapat menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan etika mulia murid secara utuh terpadu dan berimbang sesuai standar kompetensi lulusan.<sup>4</sup> Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya terhadap karakter baik, dapat mengolah rasa serta mempraktikkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya melibatkan tiga komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu: sekolah (kampus), keluarga, dan masyarakat.<sup>5</sup> Pendidikan karakter di sekolah, dapat diupayakan dalam

---

<sup>3</sup> Muhammad Nuh, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, hlm. 10.

<sup>4</sup> M Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012) hlm.42

<sup>5</sup> Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 93

bentuk pembudayaan kegiatan harian yang khas sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sedangkan di kelas, pendidikan karakter dapat diintegrasikan (dipadukan atau disatukan) dalam pembelajaran setiap mata pelajaran.

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran melibatkan berbagai komponen pembelajaran baik strategi, materi maupun sistem evaluasi. Perencanaan yang matang juga diperlukan agar pendidikan karakter dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Namun, faktanya kecenderungan proses pembelajaran di kelas tidak menunjukkan pendidikan karakter. Hal ini dapat dilihat dari desain perencanaan masih cenderung berpusat pada guru, KBM yang terjadi tidak kontekstual dengan kehidupan anak dan evaluasi akhir yang jarang dilakukan.<sup>6</sup>

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta hapalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan Hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.<sup>7</sup> Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki

---

<sup>6</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 109.

<sup>7</sup> Permendiknas No. 2 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Menteri Agama RI, 2008), hlm. 17.

kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan Akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Maka, pembelajaran Al-Qur'an Hadits selain menuntut peserta didik untuk mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan tentang Al-Qur'an dan Hadits juga bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan. Sehingga pembelajaran nilai karakter yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya pada ranah kognitif, namun menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits tentunya dan diharapkan berbeda dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam materi umum karena di dalam Al-Qur'an dan Hadits terdapat berbagai macam nilai tauhid dan akhlaq dalam kehidupan sehari-hari.

MIT Nurul Islam merupakan salah satu sekolah bernuansa Islam yang telah melaksanakan program pendidikan karakter. Pembiasaan baik sangat ditonjolkan dalam sekolah ini, dapat dilihat dengan terus menerus diadakannya pelaksanaan sholat dluha, sholat dzuhur berjama'ah, memulai jam masuk sekolah pada jam 06.30 pagi dan lain sebagainya. Selain itu, pembelajaran Al-qur'an Hadits

---

<sup>8</sup> Achmad Lutfi, *Pembelajaran al-Qur'an Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 50.

bukanlah mata pelajaran yang asing di MIT Nurul Islam, karena dari kelas 1 para siswa telah mempelajarinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian dan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?"

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah: "Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang."

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Secara Teoritis**

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah Ilmu Pengetahuan, khususnya Ilmu Pengetahuan Guru Madrasah Ibtida'iyah.
- 2) Mampu menambah khazanah keilmuan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah dalam memberikan pengetahuan tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIT Nurul Islam Ngaliyan.

b. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini antara lain :

- 1) Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberi sumbangan informasi mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan juga diharapkan dapat memberi masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Bagi pembaca, dapat memberikan masukan dalam hal bagaimana proses pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIT Nurul Islam Ngaliyan.